

## Pengembangan Islam di Afrika Utara dan Peradabannya

**Akmal Hawi**

Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: akmalhawi\_uin@radenfatah.ac.id

### Abstrak

Perkembangan Islam di Afrika Utara telah dimulai sejak khalifah *Umar bin Khattab* (634-644M), yang mengutus *Amru bin Ash* untuk menguasai Mesir yang kemudian secara sistemik dilanjutkan pengembangannya oleh dinasti-dinasti yang berkuasa kemudian. Penyebaran Islam oleh beberapa penguasa muslim telah membuat bahasa Arab menjadi bahasa resmi yang dipakai oleh masyarakat muslim diberbagai wilayah, khususnya Afrika Utara. Pengaruh itu bukan saja pada aspek bahasa tetapi pada peradaban pada umumnya. Data sejarah di Afrika Utara dengan beberapa aspek kemajuannya, baik bidang administrasi pemerintahan, ilmu pengetahuan, arsitektur, bangunan-bangunan bersejarah, pola hubungan penguasa dengan masyarakat, menjadi bukti sejarah bahwa Islam *rahmatan lil'alam*. Hanya pemerintahan yang maju, stabil dan makmur saja yang mampu mendirikan bangunan-bangunan megah dengan arsitektur tinggi.

**Kata Kunci:** Peradaban Islam, Afrika Utara.

Afrika Utara merupakan wilayah strategis yang menjadi jalur menuju benua Eropa dari benua Asia. Oleh karena itu, Islam yang telah berkembang pesat di semenanjung *Arabiah* dan sekaligus sebagai sebuah kekuatan politik, menganggap penting penguasaan wilayah Afrika Utara sebagai jembatan menuju Eropa.

Sebagai kekuatan politik yang sangat kuat Islam memasuki daratan Afrika Utara di mulai sejak pemerintahan *Khalifah Umar bin Khatab* menguasai Mesir, kemudian dilanjutkan pada pemerintahan *Usman bin Affan* tepatnya tahun 35 H. mencapai beberapa kawasan Tunisia (Nasution, 1992: 777).

Selanjutnya, pemantapan penguasaan Islam di Afrika Utara dilanjutkan oleh Dinasti Bani *Umayyah*. Setelah penduduk asli Afrika Utara memohon kepada orang-orang Arab untuk membebaskan mereka dari kekuasaan semena-mena *Ajzaitun*. *Mu'awiyah* menanggapi permohonan mereka dengan mengirim pasukan tentara dibawah pimpinan *Uqbah bin Nafe*. Setelah menguasai Afrika Utara pada tahun 670 M, *Uqbah* mendirikan kota *Qairawan* di sebelah selatan Tunisia untuk mengendalikan orang-orang Barber yang ganas dan sukar diatasi (Mahmudinnasir, 1981: 314).

Setelah berdirinya *Daulah Abbasiyah*, Khalifah *Al-Manshur* mengangkat *Aghlab* sebagai Gubernur Afrika Utara pada tahun 675 M (Mahmudinnasir, 1981: 316).

Selanjutnya setelah *Daulah Umayyah* dan *Daulah Abasiyah* mengalami kemunduran, maka wilayah Afrika Utara dikuasai oleh dinasti *Fathimiah*, dinasti *Murabitun*, dinasti *Muwahidun* dan dinasti *Mamluk*. (Tohir, 2009: 94)

Mengingat pentingnya wilayah Afrika Utara ini bagi perkembangan peradaban Islam, maka dalam makalah ini penulis akan membahas Islam di Afrika Utara pada masa *Dinasti Fathimiah*, *Murabbithun*, dan *al-Muwahidun*.

### **Karakteristik Wilayah**

Karakteristik Afrika Utara secara *etaolinguistik* termasuk pada kategori dunia Arab sekalipun watak dasarnya adalah *Barbar*, karena wilayah ini hampir selama berabad-berabad ter-Arabisasi secara formal baik oleh pemerintahan Khalifah *Al-Mansyur*, *Abbasiyah*, maupun dinasti *Fathimiah*, termasuk juga dinasti-dinasti kecil lainnya yang memiliki afiliasi karakter Arab (Tohir, 2009: 284).

Bagi masyarakat Afrika Utara secara umum bahasa Arab tetap menjadi bahasa pengantar resmi di hampir seluruh wilayah Afrika Utara dan menjadi basis ciri kultural mereka. Wilayah Afrika Utara ini, meliputi Libia, Aljazair, Tunisia dan Maroko. Secara umum karakteristik wilayah Afrika Utara ini, yakni: *pertama*, Aljazair. Populasi penduduknya berjumlah sekitar 12. 300. 000 jiwa, luas wilayah 919. 325 mil (2. 331. 123 KM), posisi tanahnya berada pada ketinggian 167 kaki (51 M) dibawah permukaan laut sampai pada 91. 150 kaki (3. 002 M), bahasa yang digunakan adalah Arab, Perancis, dan Barbar. Mata uang dinar Aljazair (Tohir, 2009: 299).

*Kedua*, Maroko. Negara ini disebut juga *Al-Mamlakah Al-Magribiyah* atau kerajaan Maroko. Luas wilayahnya 458. 730 KM, berbatasan dengan Aljazair, lebih dari 94% penduduk Maroko adalah muslim sunni dengan jumlah penduduk 28 juta jiwa. Selain itu, lebih kurang dari 8000 jiwa adalah Yahudi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan Barbar (Tohir, 2009: 312). *Ketiga*, Libiya. Libiya yang terletak ditepi laut tengah Afrika Utara, merupakan wilayah nomor empat terluas di benua Afrika yaitu 680. 000 mil (1. 761. 200 KM), dengan jumlah penduduk yaitu 4. 206. 000 jiwa, bahasa nasional adalah bahasa Arab, 97% beragama Islam, 3% beragama Kristen dan Yahudi. Mata uang Dinar Libiya (Armanto, 2005: 142). *Keempat*, Tunisia. Tunisia merupakan wilayah yang berdekatan dengan Libiya dan Aljazair, dengan luas wilayah 163. 610 KM. Jumlah penduduk 9. 974. 727 jiwa. Penduduknya 98% beragama Islam bahasa resmi adalah bahasa Arab, mata uang Dinar Tunisia. (Suud, 2009: 58-59).

### **Perkembangan Islam di Afrika Utara**

Sebagai wilayah penghubung antara Timur dan Barat, maka Afrika Utara (Libia, Tunisia, Aljazair dan Maroko) memainkan peran penting bagi perkembangan peradaban bangsa-bangsa di dunia, terutama peradaban Islam. Dalam buku Sejarah Islam dijelaskan bahwa perkembangan Islam di Afrika Utara ini telah dimulai sejak khalifah *Umar bin Khattab* (634-644M), yang mengutus *Amru bin Ash* untuk menguasai Mesir dengan jumlah pasukan 4000 orang, dan sepanjang perjalanan menuju Mesir pasukan *Amru bin Ash* bertambah

menjadi 20.000 orang. Setelah menguasai Mesir dan mendapatkan izin khalifah *Umar bin Khattab*, *Amru bin Ash* beserta pasukannya meneruskan ekspedisi ke wilayah Afrika Utara, setelah wilayah *Maghribi* dibawah kendali Islam. Maka lengkaplah kawasan Islam terbentang dari *Maghribidi* Barat sampai India di sebelah Timur (Suud, 2009: 69).

Selanjutnya pada masa *Bani Umayyah*, perluasan wilayah di Afrika Utara yang telah dilakukan khalifah *Umar bin Khattab* dilanjutkan terus oleh khalifah *al-Wahid* (705-715 M). Di bawah *Amir Maghribi* (Musa) berhasil menaklukan kota lama *Kartago*, untuk selanjutnya memasuki daerah suku Barbar. *Kartago* merupakan kota indah di zaman Romawi dengan bangunan indah di perbukitan pantai Libiya menghadap ke laut tengah. Setelah menguasai seluruh Afrika Utara pada tahun 710 M, *Amir Maghribi* (Musa) memerintah panglima *Tarik bin Ziat* untuk menyeberang ke Spanyol dengan pasukan berjumlah 7000 prajurit (Suud, 2009: 75).

Berbeda dengan kebijakan periode sebelumnya dimana para khalifah lebih banyak berkonsentrasi pada perluasan wilayah, maka pada masa *Bani Abbasiyah* terutama pada masa keemasan *Bani Abbasiyah* sejak masa khalifah *Al-Mahdi* (775-785 M), hingga khalifah *Al-Wafiqh* (824-847 M), dimana ada tujuh khalifah, diantaranya khalifah *Harun al-Rasyid* (786-809 M) dan putranya *Al-Makmun* (813-833 M). Para khalifah ini lebih menekankan pengembangan dan pembinaan peradaban, serta kebudayaan Islam ketimbang perluasan wilayah. Orientasi ini menjadi pembeda antara *Bani Umayyah* yang lebih mementingkan perluasan wilayah, dengan *Bani Abbasiyah* yang lebih mementingkan pengembangan dan pembinaan peradaban serta kebudayaan Islam.

Akibat kebijakan tersebut wilayah-wilayah dipinggiran mulai terlepas dari kekuasaan mereka. Menurut Abu Suud ada dua kecenderungan yang terjadi yaitu: *Pertama*, pemimpin lokal memimpin setiap pemberontakan dan berhasil mendirikan dinasti baru seperti *Dinasti Umayyah* di Spanyol dan *Dinasti Idrifiah* di Maroko. *Kedua*, ketika orang yang ditunjuk menjadi gubernur oleh khalifah menjadi sangat kuat lalu melepaskan diri dari pemerintah pusat (Amir, 2010: 254).

Kelemahan kekuasaan politik *Khalifah Abbasiyah* ini telah memunculkan dinasti-dinasti baru yang menguasai Afrika Utara, yaitu *Dinasti Fathimiah*, *Dinasti Murabithun*, *Dinasti Muwahiddun*, dan *Dinasti Mamluk*. *Dinasti Fathimiah* memiliki wilayah kekuasaan meliputi: Afrika Utara, Mesir dan Suriah. Berdirinya dinasti ini dilatarbelakangi oleh melemahnya *Khalifah Abbasiyah*. *Ubaidillah al Mahdi* mendirikan *Dinasti Fathimiah* yang lepas dari kekuasaan khalifah *Abbasiyah*. Dinasti ini mencapai pucak kejayaan pada masa kepemimpinan *Al-Aziz*. Dinasti ini mengklaim sebagai keturunan garis dari lurus dari pasangan *Ali bin Abi Thalib* dan *Fathimah binti Rasulullah*. Menurut mereka *Abdullah al-Mahdi* sebagai pendiri dinasti ini merupakan cucu *Ismail bin Jafar As-Shadiq*. Sedangkan *Ismail bin Jafar As-Shadiq* merupakan imam Syiah yang ke tujuh. Kemudian dinasti ini berakhir setelah *al-Adid*, khalifah terakhir jatuh sakit. Kemudian *Salahudin Al-Ayyubi*, *Dinasti Fatimiah* mengambil alih kekuasaan dan mengakui kekuasaan *Abbasiyah*, yaitu *Al-Mustahdi* (Tohir, 2009: 94-95).

Selanjutnya, penguasa Afrika Utara beralih ke *Dinasti Al-Murabbithun* (1056-1147 = 91 tahun). Asal usul dinasti ini berasal dari *Lamtunah*, salah satu anak dari suku-suku. Menurut Ajid Tohir berdirinya *Dinasti Al-Murabbithun* diawali ketika seorang pemimpin suku *Shanhajah* bernama *Yahyah bin Ibrahim al-Jaddali* melakukan perjalanan ibadah haji ke Mekkah. Hasil perjalanan tersebut membuat ia sadar akan perlunya perbaikan dalam bidang agama bagi rakyatnya. Dalam perjalanan pulang ia bertemu dengan seorang guru sufi *Abdullah bin Yasin Al-Jazuli*, selanjutnya *Yahya* berhasil mengajak *Abdullah bin Yasin Al-Jazuli* untuk menyiarkan agama yang benar bagi rakyatnya suku *Lamtunah*. Kemudian *Abdullah bin Yasin Al-Jazuli* mengajak beberapa orang pengikutnya menuju ke sebuah pulau di Sinegal, dan disanalah ia bersama pengikutnya mendirikan *ribbath*. Inilah awal mula penamaan *Al-Murabithah* dan pengikutnya disebut *Al-Murabithun* (Tohir, 2009: 94).

Ketika pengikutnya mencapai 1000 orang *Abdullah bin Yasin Al-Jazuli* memulai memerintahkan penyiaran Islam ke luar *ribbath* dan memberantas segala bentuk penyelewengan. Dalam waktu 10 tahun jumlah pengikut *al-Murabithah* meningkat tajam, sehingga komunitas mereka menjadi sebuah gerakan politik. Kekuatan keagamaan yang melatarbelakangi pergerakan ini, menyebabkan gerakan mereka menjadi gerakan jihad Islam yang tersebar diantara penduduk *Sanhaja* (Amir, 2010: 270).

*Dinasti Murabithun* memegang kekuasaan selama lebih kurang 91 tahun dengan enam orang penguasa, yaitu *Abu Bakar bin Ummar*, *Yusuf bin Tasyifin*, *Ali bin Yusuf*, *Tasyifin bin Ali*, *Ibrahim bin Tasyifin*, dan *Ishak bin Ali*. Dinasti ini berakhir ketika dikalahkan *Dinasti Muwahiddun* yang dipimpin *Abdul Mukmin* (Amir, 2010: 270-271).

Setelah *Dinasti Murabithun* berakhir, Afrika Utara berada dibawah kekuasaan *Dinasti Muwahiddun* (1121-1269 M= 148 tahun). *Dinasti Muwahiddun* merupakan dinasti Islam yang pernah berjaya di Afrika Utara dan Spanyol selama 148 tahun, didirikan oleh *Muhammad bin Tumart* yang dikenal dengan sebutan *Ibn Tumart* (1080-1130 M). *Dinasti Muwahiddun* yang berarti golongan berpaham tauhid, didasarkan atas prinsip dakwah *Ibnu Tumart* yang memerangi paham *tajassum*. Paham ini menganggap Tuhan mempunyai bentuk (*antropomorfisme*) yang berkembang di Afrika Utara pada masa itu sebagai bentuk ajaran dari *Dinasti Al-Murabithun* (1056-1147 M). Ajaran *Al-Murabithun* menyatakan bahwa ayat yang berkaitan dengan sifat Tuhan dalam al-Qur'an seperti tangan Tuhan, tidak dapat dijelaskan dan harus dipahami apa adanya. Menurut *Ibnu Tumart*, paham *tajassum* tersebut sama dengan syrik dan orang yang menganut paham ini sama dengan orang musyrik (Amir, 2010: 270-271).

Pada umumnya dakwah *Ibnu Tumart* bersifat murni, semata-mata hanya ingin menegakkan tauhid, bukan karena kepentingan politik. Akan tetapi setelah merasa dakwanya mendapat sambutan dan dukungan dari para suku Barba, seperti suku *Haraqah*, *Jadmiwah* dan *Jaufisah*, sementara kekuasaan *Dinasti Al-Murabithun* sudah lemah, maka *Ibnu Tumart* berambisi mengambil alih kekuasaan. Pada tahun 1120 M ia menobatkan dirinya sebagai *al-Mahdi* dan menjadi penguasa *Al-Muwahiddun* di Afrika Utara menggantikan *Dinasti Murabithun* (Suud, 2009: 79).

## **Peradaban Islam di Afrika Utara**

### *Penggunaan Bahasa Arab di Seluruh Wilayah Kekuasaan Islam*

Penyebaran Islam oleh beberapa penguasa muslim telah membuat bahasa Arab menjadi bahasa resmi yang dipakai oleh masyarakat muslim diberbagai wilyah, khususnya Afrika Utara. Bahasa Arab telah menjadi bahasa komunikasi antar suku dan bangsa serta bahasa ilmu pengetahuan. Seperti dikemukakan oleh Abu Suud dalam bukunya "Islamogi" bahwa aspek awal perkembangan Islam, bahasa Arab telah digunakan untuk penulisan karya keagamaan. Setelah Nabi wafat bahasa Arab telah mampu menjadi bahasa masyarakat Persia, Palestina, Mesir, Tunisia, Aljazair, Maroko. Sejak itu jenis jihad dalam Islam tidak lagi menggunakan pedang, tetapi juga menggunakan bahasa atau sastra dalam bahasa Arab.

### *Perkembangan Bidang Administrasi Pemerintahan*

Kehadiran Islam di Afrika Utara telah memberikan sumbangan besar bagi kemajuan bidang administrasi pemerintahan. Pada masa pemerintahan *Dinasti Fathimiah* khalifah menjabat sebagai kepala negara baik dalam urusan keduniaan maupun urusan keagamaan. Khalifah berwenang mengangkat dan memberhentikan jabatan-jabatan dibawahannya.

Kemudian adanya kementerian negara yang terbagi dalam dua kelompok: *Pertama*, para ahli di bidang militer dan para ahli dibidang keilmuan. Para ahli di bidang militer menduduki jabatan dan keamanan serta pengawal pemerintah khalifah, sedangkan ahli keilmuan menduduki jabatan kementerian hukum, pendidikan, lembaga ilmu pengetahuan, ekonomi dan perdagangan, keuangan, urusan rumah tangga istana, dan urusan agama. Tingkat terendah kelompok ahli ilmu adalah pegawai negeri dalam berbagai kementerian. Selain itu, ada pada jabatan pada tingkat daerah provinsi dan kabupaten. Sedangkan dalam militer terdapat tiga jabatan pokok, yaitu Amir yang terdiri dari pejabat tinggi militer, dan pasukan pengawal khalifah, batalyon tempur dan resimen-resimen pengamanan negara (Suud, 2009: 264).

### *Toleransi Beragama, Kelembutan dan Keadilan*

Aspek yang tidak kalah pentingnya dalam perkembangan peradaban Islam, terutama di Afrika Utara adalah toleransi beragama, kelembutan dan keadilan. *Abu Suud* menjelaskan bahwa tidak seorang prajurit dan orang Arab berhak atas kawasan baru yang dikuasai. Semua kekayaan dan kawasan baru menjadi milik Islam. Penguasa setempat tidak dipaksa menganut Islam, kecuali atas kemauan sendiri. Mereka diberi hak untuk meneruskan kepemimpinan otonom dikawasan mereka, dengan kewajiban membayar pajak. Perlindungan (*Jizyah*) kepada khalifah, pengaturannya dilakukan oleh seorang Amir, yaitu Komandan tentara pendudukan dan pasukan, sebagai wakil khalifah. Kehidupan amir dan pasukannya dijamin oleh pemerintah setempat dengan dana dan logistik untuk pelaksanaan operasional tugas mereka di daerah pendudukan (Suud, 2009: 60).

Syed Mahmudunnaris, juga menggambarkan persoalan toleransi, keadilan dan kelembutan ini, bahwa *Hanzala* memerintah (seorang gubernur yang diangkat oleh Hisyam tahun 937 M, wilayah Afrika utara yang berpenduduk Barbar terbebas dari gangguan-gangguan dan dibawah pemerintahan raja yang lembut dan adil serta penuh toleransi, Afrika Utara menjadi makmur kembali (Mahmudinnasir, 1981: 235).

Hal senda juga diungkapkan oleh Samsul Munir Amin, bahwa orang-orang Kristen Kopti dan Armenia tidak pernah merasakan kemurahan dan keramahan melebihi sikap pemerintahan Muslim pada masa *al-Aziz* (Khalifah *Dinasti Fatimiyah* 975-996 M) mereka lebih diuntungkan dari pada umat Islam, di mana mereka ditunjuk menduduki jabatan tinggi di istana. Mereka hidup penuh kedamaian dan kemakmuran, jabatan keuangan diserahkan kepada mereka (Amir, 2010: 265).

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat menjunjung tinggi toleransi beragama, keadilan dan kelembutan dalam pemerintahan.

#### *Kemajuan Ilmu Pengetahuan, Arsitektur dan Bangunan*

Kemajuan peradaban Islam di Afrika Utara, tidak hanya di bidang politik, tetapi juga pada bidang ilmu pengetahuan, arsitektur dan bangunan wilayah bersejarah yang menjadi pusat-pusat kajian Islam. Pada masa pemerintahan *Dinasti Fatimiyah* di kota Kairo Mesir dibangun pusat pengembangan keilmuan dan intelektual Islam yaitu Universitas memberikan sumbangan yang besar bagi kemajuan intelektual dan keilmuan Islam.

Pada masa *Dinasti Fatimiyah*, merupakan salah seorang ilmu pengetahuan. Ia mendirikan budaya pendidikan dan memberi subsidi besar setiap bulannya. Pada masa *Ibnu Khilis* merupakan seorang *wazir Fathimiyah* yang sangat memperhatikan ilmu pengetahuan. Ia mendirikan sebuah lembaga pendidikan dan memberi subsidi besar setiap bulannya. Pada masa *Ibnu Khilis* di dalam Istana *al-Aziz* terdapat seorang fisikawan besar bernama *Muhammad al-Tamim*, sejarawan dan topo grafher besar bernama *al-Kindi*, pakar astronomi *Ali bin Yunus*, pakar Optik bernama *Ali Al-Hasanbin al-Khaitami* serta sejumlah sastrawan dan ilmuan yang berkarya di Istana *Dinasti Fatimiyah* (Ali, 1999: 341-342).

Kemudian pada masa pemerintahan *Dinasti Almuwahidun* terutama pada masa *Abu Ya'kub Yusuf* (1184 M), dimana ia sangat dekat dengan kaum ulama dan cendekiawan. Pada masa pemerintahannya hidup tokoh-tokoh besar seperti, *Ibnu Rusyd*, *Ibnu Tufail*, *Ibnu Maulkun Abu Ishak*, *Ibrahim bin AbdMalik* (ahli Bahasa) *Abu Bakar bin Zuhur* (ahli kesehatan). Sehingga *marakisy* menjadi pusat peradaban Islam dewasa ini (Amir, 2010: 273).

Sedangkan pada masa pemerintahan *Dinasti Murabithun* di bangun gedung-gedung baru yang megah dan artistik, seperti Istana Ali di *Marakisy*, *Dar al-Hajar*, masjid *Ja'l* di *Tlemsan*, masjid *Qairawan* di *Fez* , masjid Agung *Al-Jeria* serta bangunan-bangunan Barbar (Tohir, 2009: 101).

Dapat dipahami bahwa data sejarah di Afrika Utara dengan beberapa aspek kemajuannya, baik bidang administrasi pemerintahan, ilmu pengetahuan, arsitektur, bangunan-bangunan bersejarah, pola hubungan penguasa dengan masyarakat, menjadi bukti sejarah bahwa Islam *rahmatan lil' alamin*. Hanya pemerintahan yang maju, stabil dan makmur saja yang mampu mendirikan bangunan-bangunan megah dengan arsitektur tinggi.

### **Kesimpulan**

Dari beberapa uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa wilayah Amerika Utara merupakan dapur penghubung Utara peradaban Timur dan Barat, sehingga wilayah ini menjadidi sasaran untuk dikuasai oleh bangsa-bangsa besar dunia, termasuk pemerintahan Dinasti-dinasti Islam. Penaklukan Islam atas wilayah Afrika Utara yang terdiri dari Libiya, Tunasia, al-Zazair dan Maroko telah di mulai sejak pemerintahan khalifah Umar bin Khattab, Usman bin Affan, daulah Bani Umayyah, Abasiyah, Fatimiyah, Murabithun dan Mawahiddun. Dinasti masing-masing pemerintahan terlibat telah melahirkan dan peradanan yang sangat tinggi di mana menjadi acuan bagi bangsa Barbar dan Eropa.

Dalam rentang waktu lebih kurang 700 tahun (634-1264) kekuasaan Islam di Afrika Utara sejak dari khalifah Umar bin Khattab sampai Dinasti muwakhidun, telah banyak peradaban Islam terbentuk, seperti menjadikan bahasa arab resmi masyarakat Afrika Utara yang dihuni suku Barbar. Selain itu sistem administrasi dan struktur pemerintahan telah sangat maju dan berkembang. Sehingga pola kerja pemerintah dapat diatur dengan rapi dan terkendali. Demikian pula dengan pola pendekatan pemerintahan antara penguasa dengan masyarakat dan pimpinan daerah yang dikuasai, yaitu mengutamakan pendekatan toleransi, keadilan dan kelembutan terutama dalam masalah agama telah menjadikan Islam sebagai ajaran yang dilestarikan oleh suku Barbar dan dihormati oleh orang-orang Kristen. Sejarah Islam di Amerika telah memberikan sumbangan yang besar bagi hubungan Timur dan Barat, kemudian melahirkan renaissance (pencerahan) di Eropa. Sehingga abad ke 14 sampai sekarang mereka mengalami kemajuan luar biasa. Demikianlah semoga makalah ini dapat memberikan pencerahan kepada kita bahwa Islam adalah ajaran yang dapat membuat orang menjadi maju dan berkembang.

**Daftar Pustaka**

- Mughribi, Syafiq. (1997). *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*. Jakarta: Logos.
- Amin, Munir, Samsul. (2010). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- K. Hitti, Philip. (t.t). *Dunia Arab: Sejarah Ringkas*. Bandung: Sumur.
- Mahmudunnaris, Syed. (1981). *Islam: Konsep dan Sejarahnya*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, Harun. (1997). *Ensklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta: Jembatan.
- Suud Abu. (2003). *Islamogi: Sejarah, Ajaran, dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syalabi.A. (1982). *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husan.
- Thohir, Ajjid. (2003). *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- (2009). *Studi Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yatim, Badri.(2003). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press.